

PENGEMBANGAN AKTIVITAS PERDAGANGAN DI KABUPATEN BOYOLALI

Ratika Tulus Wahyuhana

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Sains dan Teknologi
Universitas Teknologi Yogyakarta
e-mail: ratika.wahyuhana@staff.utj.ac.id

ABSTRAK

Kabupaten Boyolali memiliki banyak potensi alam dan industri sebagai komoditas perdagangan. Kabupaten Boyolali memasarkan barang dagangannya seperti pertanian dan peternakan ke Kota Solo. Namun demikian, dalam menunjang fungsi perdagangan di Kabupaten Boyolali belum didukung oleh adanya lokasi sebagai tempat untuk pusat distribusi dan pengumpul komoditas perdagangan di Kabupaten Boyolali. Jadi, studi ini bertujuan untuk merumuskan strategi pengembangan aktivitas perdagangan di Kabupaten Boyolali. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara mendalam, observasi lapangan, dan telaah literatur. Hasil studi menunjukkan bahwa Kabupaten Boyolali memiliki potensi perdagangan dari sektor pertanian dan peternakan (daging sapi dan susu sapi perah). Namun, masalah karena kurang terintegrasinya kegiatan distribusi yang meliputi aliran distribusi, infrastruktur pendukung, dan belum adanya wadah untuk kegiatan distribusi tersebut sehingga menjadikan perdagangan Kabupaten Boyolali menjadi kurang berkembang. Padahal, Kabupaten Boyolali dan Kota Solo yang tergabung dalam kerjasama regional Subosukawonosraten, membentuk pasar regional yang bisa saling melengkapi. Arahan yang diberikan adalah mengintegrasikan kedudukan Kabupaten Boyolali sebagai pasar lokal dengan wilayah sekitar, seperti Kota Solo bahkan Subosukowonosraten sebagai pasar global. Lebih lanjut, hal lain yang perlu ditingkatkan adalah *supply*, *demand*, infrastruktur, alur distribusi, dan kelembagaan.

Kata kunci: Aktivitas Perdagangan, Kabupaten Boyolali, Kota Solo, Subosukowonosraten

ABSTRACT

Boyolali District has a lot of natural and industrial potential as trade commodities. Boyolali District has a market area in Solo City to market the products, agriculture and animal husbandry. However, in supporting the trade function in Boyolali District, it has not been supported by the existence of a location as a place for distribution and collection of trade commodities. Thus, this study aims to formulate a strategy for developing trade activities in Boyolali District. The study was conducted by qualitative methods. Data collection is done by using in-depth interviews, field observations, and literature studies. The results of the study show that Boyolali District has trade potential from the agriculture and livestock sector (beef and dairy cow milk). However, the problem was due to lack of integration of distribution activities which included distribution flows, supporting infrastructure, and the absence of a container for the distribution activities hence making trade in Boyolali District less developed. In fact, Boyolali District and Solo City, which are members of the Subosukawonosraten regional cooperation, can be complemented to each other. The strategies are integrating the position of Boyolali District as a local market with surrounding areas, such as Solo City and Subosukowonosraten as a global market. Furthermore, another thing that needs to be improved is supply, demand, infrastructure, distribution channels, and institutions.

Keywords: Trading Activity, Boyolali District, Solo City, Subosukowonosraten